

## PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

**Diyana Rusydiana**

SMA Negeri 1 Kedunggalar, Ngawi, Indonesia; diyanterang@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya “Bagaimana Penerapan Pembelajaran *Cooperative Script* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Persamaan Nilai Mutlak Matematika Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi?” Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu dimana guru yang menerapkan model pembelajaran dan peneliti yang melakukan observasi berdasarkan aspek yang terdapat dalam model pembelajaran yang digunakan. Siswa kelas X MIPA 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Kedunggalar yang berjumlah 26 orang, dijadikan responden dalam penelitian ini. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes. Peneliti memberikan tes di akhir pembelajaran. Setelah diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan tindakan, kemudian data dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar matematika siswa, dengan ketuntasan individual  $\geq 70$  dari KKM yang ditentukan sekolah dan ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Analisis ketuntasan berdasarkan skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan, diperoleh hasil secara klasikal dengan rata-rata 50% sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil sebagai berikut: Siklus I adalah 65.38% dan siklus II adalah 76.92%. Berdasarkan hasil penelitian, dari analisis tindakan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar persamaan nilai mutlak matematika siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedunggalar. Hal ini dapat dilihat dari analisis ketuntasan belajar siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedunggalar setelah tindakan. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan individual dari 26 siswa, diperoleh 20 siswa tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata ketuntasan adalah 73.65%.

**Kata kunci :** Persamaan Nilai Mutlak, *Cooperative Script*, hasil belajar

**Abstract.** This study aims to describe the implementation of the *Cooperative Script* Learning Model to improve the mathematics learning outcomes of class X MIPA 1 students of SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi in the 2016/2017 Academic Year. In this research, the problem statement is “how the implementation of *Cooperative Script* learning improves the learning outcomes of the Mathematics Absolute Value Equation of class X MIPA 1 students of SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi?” The research conducted is a Classroom Action Research, where the teacher applies the learning model and the researcher makes observations based on the aspects in the learning model. The respondents of this study were 26 students of class X MIPA 1 of SMA Negeri 1 Kedunggalar in the 2016/2017 Academic Year. Data were

collected using tests. The researcher gave a test at the end of the lesson. The data were analyzed after obtaining data on student learning outcomes before and after using the action. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. The indicators of success in this study are the improvement of students mathematics learning outcomes, with individual completeness  $\geq 70$  from the KKM determined by the school and classical completeness  $\geq 75\%$  of the total students who reach the KKM. The completeness analysis based on the scores acquired by students before the action obtained classical results with an average 50%. Meanwhile, after the action, the result was obtained as follows: Cycle I was 65.38% and Cycle II was 76.92%. Based on the results of the study, from the action analysis, it was concluded that the application of the *Cooperative Script* learning model can improve the learning outcomes of the absolute value equation of mathematics for class X MIPA1 SMA Negeri 1 Kedunggalar. This can be seen from the study completeness analysis of class X MIPA 1 students of SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi after the action. According to the analysis result of the individual completeness of 26 students, it was found that 20 students had completed and 6 students had not, with average completeness of 73.65%.

**Keywords** : Absolute Value Equation, Cooperative Script, learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu umum yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempunyai keterkaitan paling banyak dengan cabang ilmu yang lain, ilmu yang bersifat umum. Matematika merupakan ilmu yang mendasari pengembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. (Depdiknas, 2006).

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sungguh sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang umum disebut proses belajar mengajar, tetapi juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah,

proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Siswa di SMA Negeri 1 Kedunggalar berasal dari beragam latar belakang maupun lingkungan sosial. Sifat individualisme masih melekat di sebagian besar siswa kelas X. Hal ini menyebabkan siswa kurang respek kepada orang lain dan kepedulian terhadap teman tergolong rendah. Selain itu, sumber belajar yang masih terpusat pada guru, motivasi belajar siswa yang rendah dan kesadaran untuk menjadi tutor sebaya yang kurang, menyebabkan nilai hasil belajar siswa menjadi signifikan. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 pada materi Persamaan Nilai Mutlak adalah 57,5. Nilai terendah 35 dan nilai tertinggi adalah 89. Dari 26 siswa hanya 13 (50%) siswa yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM, sedangkan sisanya, 13 siswa (50%) memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, adalah 70. Berdasar hal tersebut diatas, maka pembelajaran direkomendasikan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengihtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Sobel, et.al., 2004). Disamping itu, model pembelajaran ini lebih memberikan keuntungan kepada siswa karena lebih mengarah kepada terbentuknya kemandirian belajar siswa dan masih di bawah bimbingan dan arahan guru dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, namun tetap memberikan kebebasan berekspresi dalam belajar. Panduan lengkap langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative Script* adalah : a) Guru membagi siswa untuk berpasangan, b) Guru membagikan wacana/materi tiap kelompok untuk diselesaikan sesuai dengan yang diperintahkan, c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara, siapa yang berperan sebagai pendengar, d) Pembicara membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, Sementara pendengar : 1) menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, 2) membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, e) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, f) Kesimpulan siswa bersama dengan guru, g) Penutup (Tim Pustaka Yustisia, 2007). Adapun kelebihan metode pembelajaran *Cooperative Script* adalah : a) Melatih ketelitian dan kecermatan siswa , b) Setiap siswa mendapat peran, c) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan, d) Melatih siswa dalam mengemukakan pendapat walaupun hanya dengan pasangannya, e) Siswa lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran agar menjadi pembicara ataupun pendengar yang baik serta dapat mengoreksi kesalahan siswa lainnya. Dalam pembelajaran *Cooperative Script*, guru dan siswa mempunyai peranan masing-masing. Guru berperan : 1) memberikan

penjelasan kepada siswa tentang LKS sebelum mereka mulai mengerjakannya, 2) mengawasi kegiatan belajar siswa selama pelajaran berlangsung, 3) memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa sesuai dengan perbedaan masing-masing siswa. Dengan kata lain, memberikan pengayaan kepada siswa yang cepat (cerdas) dan memberikan remedial kepada siswa yang lamban (kurang cerdas), 4) memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan 5) menentukan program yang akan diikuti siswa selanjutnya. (Fuad Ihsan, 1995). Dari paparan di atas, penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* diyakini mampu meningkatkan kreatifitas aktifitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar pada prinsipnya merupakan pengungkapan suatu aktivitas yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah, 2007). Selanjutnya, inti dari tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi; 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep, atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik) (Sardiman, 2004). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan guru di kelas. Dengan demikian, hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran. Begitupun pada pelajaran matematika. Tolak ukur keberhasilan belajar dapat dikategorikan menjadi beberapa tingkatan, yaitu: a) Istimewa, jika seluruh materi pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa, b) Baik Sekali, jika sebagian besar materi pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa (76% s.d 99%), c) Baik, jika hanya sebagian materi pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa (60% s.d 75%), d) Kurang, jika hanya sebagian materi pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa ( $\leq 60\%$ ) (Djamarah, 2002).

Dari uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas X MIPA 1.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam

dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kedunggalar kelas X MIPA 1 tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 26 orang. Obyek penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa akibat penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) implementasi tindakan, 3) observasi dan refleksi. Pada siklus I, tindakan yang diberikan pada kompetensi dasar menyusun persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel yang memuat nilai mutlak dari masalah kontekstual dengan materi persamaan nilai mutlak dilakukan dalam 3 kali tatap muka; pada siklus II, diterapkan kompetensi dasar menyusun persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel yang memuat nilai mutlak dari masalah kontekstual dengan materi persamaan nilai mutlak yang dilakukan dalam 3 kali tatap muka.

### **Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian**

**Perencanaan.** Langkah-langkah dalam perencanaan tindakan adalah 1) mengkaji materi, 2) mempersiapkan format-format observasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran; 2) mempersiapkan format-format observasi dan evaluasi yang terdiri dari tes akhir pembelajaran, kuis, lembar observasi; 3) mengkaji indikator untuk menentukan keberhasilan tindakan yang dilaksanakan, seperti hasil tes siswa dan ketuntasan belajar.

**Implementasi Tindakan.** Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realialisasi dari suatu tindakan yang direncanakan. Adapun realisasi tersebut ; 1) penyampaian materi, 2) pengelompokan siswa secara berpasangan, 3) pembagian LKS, 4) pengerjaan LKS, 5) presentasi hasil kerja salah satu kelompok, 6) tanggapan peserta diskusi, 8) presentasi kembali dengan kelompok penyaji yang sama namun pembicara berganti peran dengan pasangannya, 9) tanggapan peserta diskusi, 7) penarikan kesimpulan dari materi.

**Observasi dan Refleksi.** Observasi pada penelitian ini dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran materi dengan menggunakan lembar observasi. Variabel-variabel yang diamati sesuai dengan obyek penelitian yaitu aktivitas siswa belajar, aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Tes dilakukan terhadap pemahaman konsep siswa yang berupa peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa di akhir siklus.

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada dasarnya, refleksi bertujuan sebagai tahap evaluasi, untuk melihat seberapa besar keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan model pembelajaran yang dirancang. Refleksi dilakukan terhadap aktivitas siswa belajar, aktivitas guru, dan mencari faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan tindakan serta mencari solusi terhadap pemecahan masalah. Disamping itu, Refleksi juga dilakukan terhadap pencapaian hasil

belajar siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari kualitas aktivitas belajar siswa dan nilai hasil belajar siswa terhadap penerapan pembelajaran matematika materi Persamaan Nilai Mutlak yang dikembangkan. Jenis data, metode dan instrument yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Metode Pengumpulan Data

Jenis Data	Metode	Instrumen
Aktivitas siswa	Observasi	Lembar Observasi
Hasil Belajar Siswa	Tes	Soal-soal tes

### Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Data mengenai aktivitas siswa dianalisa secara deskriptif dengan menggambarkan kegiatan-kegiatan siswa selama pembelajaran. Untuk data kuantitatif berupa hasil tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II. Kriteria keberhasilan peningkatan kualitas aktivitas siswa dalam penelitian ini jika semua aktivitas siswa sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika ketuntasan belajar lebih besar atau sama dengan 75% dengan nilai minimal 70.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dengan format observasi yang telah disiapkan, diperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, pada siklus I serta siklus II selama proses pembelajaran dengan beberapa indikator aktivitas belajar siswa, yang di sajikan pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2.** Data Aktivitas Siswa Belajar

Indikator Aktivitas Siswa	Hasil Observasi		
	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
Fokus terhadap absensi dari guru	3	3	3
Mempersiapkan diri sebelum menerima pelajaran	2	3	5
Bekerjasama dalam kelompok diskusi	3	3	4
Berani bertanya pada guru saat menemukan materi yang sulit dipahami	2	2	3
Mengerjakan Lembar Kerja Siswa	3	3	5
Mengerjakan soal kuis secara individu	2	3	4
Menyimpulkan materi	3	3	3

Jumlah	17	20	27
Prosentase Rata-rata	60,71%	71,42%	96,4%
Kategori	Baik	Baik	Baik sekali

Penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Script* secara umum mendapat respon positif dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan meningkatnya aktivitas belajar siswa yang secara tidak langsung berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Tampak, sebelum tindakan, aktivitas belajar siswa masih rendah. Kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran, keberanian bertanya kepada guru saat menemui materi yang sulit dan kemandirian mengerjakan soal kuis secara individu sangat perlu ditingkatkan. Namun demikian, pada siklus I tampak adanya perubahan yang lebih baik meski masih dalam kategori sama. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran sudah lebih bagus, kesadaran dan kemampuan untuk menyelesaikan soal kuis secara individu juga meningkat. Hal ini dapat dijadikan indikator, bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* cukup efektif dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah. Untuk itu, perlu penyempurnaan-penyempurnaan dalam penerapannya sehingga efek tersebut lebih signifikan terwujud dalam pembelajaran siklus II. Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran berjalan sangat kondusif dan baik. Dari tujuh parameter aktivitas siswa secara umum terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu : 1) adanya beberapa perbaikan dari kelemahan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II, dikomunikasikan pada siswa untuk menjadi umpan balik dalam diri siswa; 2) siswa telah mempunyai pengalaman mengikuti model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I dan diperdalam pada siklus II sehingga siswa sudah mampu beradaptasi dengan suasana pembelajaran; 3) adanya informasi mengenai penjelasan teknis serta kelemahan-kelemahan siswa dalam mengikuti pembelajaran oleh guru, menyebabkan siswa menerapkan strategi tertentu sebagai bentuk antisipasi; 4) penyampaian hasil belajar siswa baik secara individual maupun kelompok untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berkompetensi untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Data hasil tes hasil belajar yang meliputi nilai rata-rata tes hasil belajar siswa, nilai tertinggi, nilai terendah dan ketuntasan belajar siswa (% siswa dengan nilai  $\geq 70$ ), seperti disajikan dalam tabel 3 berikut :

**Tabel 3.** Data Tes Hasil Belajar Siswa sebelum tindakan, pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	62.5	68.08	73.65
Nilai Terendah	35	45	50

Nilai Tertinggi	95	100	100
Ketuntasan Belajar	50%	65.38%	76.92%

Dari tabel terlihat nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi hasil belajar dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai pada Siklus I, meski masih dikatakan ketuntasan belajar siswa belum tercapai. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 68.08 dengan ketuntasan belajar sebesar 65.38%, hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum tercapai karena siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 belum mencapai 75%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 73.65 mengalami kenaikan dari siklus I dan sudah memenuhi syarat KKM.

Ketuntasan belajar sebesar 76.92% sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa yaitu 75%. Makah hal ini menunjukkan bahwa indikator kinerja telah tercapai.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran Matematika materi Persamaan Nilai Mutlak dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedunggalar tahun pelajaran 2016/2017.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arumada, I. K. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GGE pada mata pelajaran PPKn. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 252-261. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004162>
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2002) *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta
- Hartono. (2004). *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar
- Ihsan, F. (1995). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta
- Kanten, I. N. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 221-228. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003925>
- Kunandar. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Rosda Karya
- Kunandar. (2008). *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo Persada
- Lie, A. (2007). *Cooperative Learning*. Grasindo
- Meneses, F. da C. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team accelerated instruction untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 199-



209. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003871>
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta
- Sobel, M. & Maletsky, E. M. (2004). *Mengajar Matematika*. Erlangga
- Solihatini, E. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Bumi Aksara
- Sudjana, N. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo
- Surya, M. (2001). *Kapita Selekta Pendidikan SD*. Universitas Terbuka
- Suwarda, I. W. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 274-282. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004199>
- Syah, M. (2007). *Psikologi Belajar*. Remaja Rosda Karya
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Pustaka Yustisia
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo
- Widarta, G. M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 131-141. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>
- Wardani, I. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka